



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12008-12015

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Penyalahgunaan Aplikasi TikTok Terhadap Ancaman Integrasi Nasional

Deka Agustini Laia<sup>1✉</sup>, Denada Septiani Yesa<sup>2</sup>, Emitiur Malau<sup>3</sup>, Sri Yunita<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [laiadekatiny@gmail.com](mailto:laiadekatiny@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiktok dalam ancaman integrasi nasional di Indonesia. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tiktok terhadap integrasi nasional sangatlah penting, dimana pada era ini, TikTok menjadi salah satu sosial media dengan pengguna terbanyak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Integrasi nasional juga menjadi terancam akibat banyaknya konten-konten yang menimbulkan konflik antar masyarakat. Kesadaran beberapa kalangan juga sudah kurang untuk mempelajari integrasi nasional menjadi alasan lain mengapa integrasi nasional mulai mengalami kemunduran. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode pengkajian yang digunakan dengan tujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena. Selain itu, study literatur merupakan metode pengkajian yang digunakan untuk memperkuat argument. Variabel dalam penelitian ini adalah globalisasi media, integrasi nasional di Indonesia. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif pengkajian ini mengungkap pengaruh dampak perkembangan globalisasi teknologi khususnya TikTok sebagai sosial media terhadap integrasi nasional Indonesia. Adapun hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengaruh budaya westernisasi dan adanya pemameran harta yang menunjukkan kesenjangan sosial.

Kata Kunci: *Sosial Media, Integrasi Nasional, TikTok, Indonesia*

## Abstract

This research aims to determine the influence of TikTok in the threat of national integration in Indonesia. Based on this research, it shows that TikTok's influence on national integration is very important, where in this era, TikTok has become one of the social media with the most users in various countries, including Indonesia. National integration is also threatened due to the large amount of content that causes conflict between communities. There is also a lack of awareness among some groups to study national integration, which is another reason why national integration is starting to decline. Qualitative descriptive analysis is a study method used with the aim of uncovering facts, circumstances, phenomena. Apart from that, literature study is an assessment method used to strengthen arguments. The variables in this research are media globalization, national integration in Indonesia. By using qualitative descriptive analysis, this study reveals the influence of the impact of the development of technological globalization, especially TikTok as social media, on Indonesia's national integration. The results of the analysis obtained in this research are the influence of westernization culture and the display of wealth which shows social inequality.

Keywords: *Social Media, National Integration, TikTok, Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Integrasi nasional merupakan penyatuan masyarakat sehingga tercipta satu kesatuan yang utuh. Beragamnya suku, budaya, dan etnik di Indonesia tentunya tidak menjadi penghalang terbentuknya integrasi nasional di Indonesia. Keberagaman suku bangsa yang menjadi identitas bangsa Indonesia dapat menjadi pendukung utama dalam menyatukan bangsa-bangsa karena integrasi nasional memiliki hubungan yang erat dengan identitas diri bangsa Indonesia.

Identitas adalah representasi diri seseorang atau masyarakat melihat dirinya sendiri dan bagaimana orang lain melihat mereka sebagai sebuah entitas sosial-budaya. Dengan demikian, identitas adalah produk kebudayaan yang berlangsung demikian kompleks. Identitas dilihat dari aspek waktu bukanlah suatu wujud yang sudah ada sejak semula dan tetap bertahan dalam suatu esensi yang abadi. Sedangkan dilihat dari aspek ruang juga bukan hanya satu atau tunggal, tetapi terdiri dari berbagai lapisan identitas. Lapis-lapis identitas itu tergantung pada peran-peran yang dijalankan, keadaan objektif yang dihadapi, serta ditentukan pula dari cara menyikapi keadaan dan peran tersebut (Irianto, 2013)

Integrasi nasional akan terbentuk bila terdapat identitas yang menjadi pendukung. Kesamaan nilai budaya, pandangan hidup, dan kesamaan lainnya yang menjadi identitas Masyarakat Indonesia tentunya dapat mendukung tegaknya integrasi nasional.

Terkait dengan integrasi nasional, di zaman yang modern saat ini, masyarakat Indonesia disatukan dalam berbagai macam sosial media. Banyak penduduk Indonesia yang

berinteraksi lebih banyak di dunia maya dibandingkan dunia nyata. Salah satu aplikasi yang saat ini sering digunakan adalah aplikasi Tik Tok.

Aplikasi *Tik Tok* merupakan salah satu sosial media serta platform video musik yang berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi ini memberikan akses kepada para penggunanya untuk membuat berbagai jenis video bermusik dengan berbagai durasi. Sepanjang tahun, pengguna aplikasi ini sebagai bertambah dan menjadi salah satu sosial media paling banyak digunakan saat ini. Aplikasi TikTok memiliki daya tarik yang luas sehingga membuat para pengguna tak bosan untuk selalu menggunakan sosial media ini. Aplikasi ini bahkan sempat mengalahkan berbagai sosial media terdahulu yang sebelumnya selalu menjadi aplikasi sosial media dengan pengguna terbanyak, seperti Instagram dan WhatsApp. Aplikasi ini sukses dalam meraup pengguna yang sangat banyak dengan total total unduhan lebih dari 500 juta.

Namun, seperti sosial media lainnya, TikTok juga memberi pengaruh yang besar pada Masyarakat Indonesia. Banyak hal yang menjadi topik hangat yang terus dibicarakan tentang dampak baik dan buruk penggunaan aplikasi ini. Tak hanya berdampak pada sosial dan kebudayaan, TikTok juga cukup berdampak pada integrasi nasional.

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengaburkan batas-batas negara, politik, ekonomi, dan budaya. Hubungan internasional bukan hanya terbatas pada hubungan government to government (atau antarbangsa) secara formal, namun juga sudah mencakup antarkomunitas dan bahkan juga mencakup interelasi antarkomunitas atau pun antar individu secara face to face. Kemudahan interaksi global telah membangkitkan kesan bahwa keberadaan negara hanya dirasakan sebagai barrier atau handycap dalam berbagai hal baik dalam ekonomi, sosial-budaya, kebebasan, hubungan internasional, dan sebagainya. Mereka membayangkan jika tidak ada negara maka akan lebih leluasa untuk mengekspresikan dirinya. Dalam konteks inilah barangkali sebagian generasi muda berpendapat bahwa negarabangsa dan integrasi nasional tidak diperlukan lagi (Sulistiyono, 2018)

Pengaruh TikTok terhadap ancaman integrasi nasional masih menjadi perbincangan serta perdebatan di kalangan masyarakat. Terdapat berbagai dampak penggunaan TikTok sebagai sosial media terhadap masyarakat serta integrasi nasional. Beberapa dampak positifnya seperti; memperoleh serta menyampaikan informasi dengan mudah, meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan pengaturan seperti perencanaan dan pemantauan, dan meningkatkan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi. Namun, di sisi lain terdapat beberapa dampak negatif penggunaan TikTok seperti; tersebarnya informasi ataupun berita yang tidak benar/hoaks, tersebarnya ujaran kebencian yang memicu konflik

sosial, menurunnya interaksi secara tatap muka, serta memperburuk kualitas hubungan sosial, dan penyebaran konten yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Penggunaan TikTok juga berpengaruh pada keutuhan dan pengamalan Pancasila yang tepat, oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meminimalisir dampak negatif serta pengaruh buruk penggunaan TikTok dan memaksimalkan dampak positifnya agar tidak membahayakan integrasi nasional.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis deskriptif kualitatif yaitu metode pengkajian yang digunakan dengan tujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena. Study literatur merupakan metode berikutnya pada penelitian kali ini. Study literatur yaitu mencari dan juga mengumpulkan referensi teori yang relevan dengan kasus-kasus yang diteliti berdasarkan permasalahan yang terjadi. Study literatur secara umum merupakan suatu cara untuk menyelesaikan suatu persoalan melalui mencari dan menelusuri sumber-sumber tulisan yang sudah ada atau yang pernah dibuat sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan media teknologi yang sangat pesat membuat masyarakat dari berbagai generasi sadar akan teknologi. Teknologi menawarkan banyak fitur yang dapat mempermudah kehidupan manusia. Media sosial menjadi salah satu teknologi yang tak bisa terlepas dari kehidupan manusia. (Ilmi dan Najicha, 2022). Pada dasarnya, media sosial merupakan sarana untuk menjalin komunikasi antar manusia. Namun, media sosial juga memiliki kegunaan lainnya, seperti dapat menjadi media untuk berdiskusi, menyatakan pendapat dari tiap individu, dan sumber pengetahuan. Kemudahan dalam mengakses berbagai macam informasi serta banyaknya pengguna membuat media sosial tidak memiliki batasan dalam pengaksesannya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap bebasnya informasi yang tersebar luas dan menjadi konsumsi publik, tak peduli asal-usul informasi tersebut. Tentunya hal ini dapat menjadi kelebihan dari media sosial selama dapat dimanfaatkan dengan baik dengan menyebarkan konten-konten yang positif (Graciela et al., 2021).

Salah satu media sosial yang marak saat ini ialah aplikasi tiktok, dimana aplikasi ini memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan khalayak ramai, mulai dari hiburan, komunikasi, jualan online dan lainnya. Media sosial tiktok ini sangat bermanfaat bagi penggunanya, karena bisa juga menjadi sumber pendapatan seperti menjadi seorang konten creator, dimana segala inovasi, aspirasi, kreatifitas dapat disalurkan melalui media

ini, namun tak sedikit media tiktok ini membawa pengaruh buruk bagi penggunanya yang kurang bijak dalam menggunakannya, terutama bagi para remaja yang sangat mudah terpersuasi oleh suatu hal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilmi dan Najicha, (2022) banyak berita yang tidak pernah dikonfirmasi oleh ahli di bidangnya menyebar dengan cepat di kalangan masyarakat sehingga membuat masyarakat kebingungan dan mengalami kesalahpahaman. Penyebaran hoaks yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dapat berdampak terhadap integrasi bangsa Indonesia. Penyebaran hoaks di tengah pandemi dapat menimbulkan konflik antarindividu maupun kelompok mengingat banyaknya respon masyarakat mengenai pro kontra COVID-19. Konflik akibat perbedaan pandangan ini dapat menimbulkan keresahan dan kerusuhan sosial yang berujung pada terjadinya disintegrasi bangsa. Maraknya penyebaran hoaks mengenai COVID-19 di media sosial dapat menimbulkan rasa permusuhan terhadap sesama dan dikhawatirkan memicu terjadinya disintegrasi bangsa.

Dalam penelitian Madhani., et al (2021) ditemukan empat poin negatif dari pengaruh TikTok: 1) Menyia-nyiakan Waktu Dengan adanya konten-konten yang bervariasi dalam TikTok menjadikan para pengguna TikTok ini melalaikan waktu produktif mereka untuk belajar dan melakukan hal positif lainnya. 2) Kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di TikTok ini menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas di lihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapun dapat mengaksesnya. 3) Disamping kebermanfaatan konten di aplikasi TikTok, tidak sedikit pula konten-konten yang tidak bermanfaat dan cenderung kearah negatif menjadi santapan penonton khususnya para remaja dan anak-anak untuk ditiru. 4) Aplikasi TikTok ini juga sering disalah gunakan oleh para konten kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain.

Secara etimologis, integrasi berasal dari kata integrate, yang artinya memberi tempat bagi suatu unsur demi suatu keseluruhan. Kata bendanya integritas berarti utuh. Integrasi mempunyai pengertian "to combine (part) into a whole" atau "to complete (something that is imperfect or incomplete) by adding parts" dan "to bring or come into equality by the mixing of group or races". Secara teoritis integrasi dapat dilukiskan sebagai pemilikan keterkaitan antar bagian yang menjadi satu. Oleh karena itu, pengertian integrasi adalah membuat unsur-unsurnya menjadi satu kesatuan dan utuh. Integrasi berarti menggabungkan seluruh bagian menjadi sebuah keseluruhan dan tiap-tiap bagian diberi tempat, sehingga membentuk kesatuan yang harmonis dalam kesatuan Negara Republik Indonesia (NKRI) yang bersemboyan "Bhineka Tunggal Ika". Integrasi nasional

merupakan hal yang didambakan dan dapat mengatasi perbedaan suku, antargolongan, ras, dan agama (SARA). Kebhinekaan ini merupakan aset bangsa Indonesia jika diterima secara ikhlas untuk saling menerima dan menghormati dalam wadah NKRI (Awaliyah., et al, 2021).

Kita jelas mengetahui bahwasannya pengguna aplikasi tiktok ini bukan hanya masyarakat Indonesia, namun seluruh penjuru dunia. Dalam konten yang disebar di tiktok, tidak sedikit konten yang diupload itu sensitive, baik kekerasan fisik, verbal bahkan pakaian yang mini. Dimana, pakaian mini merupakan budaya barat yang tak jarang diikuti oleh masyarakat Indonesia. Para remaja menganggap berpakaian mini adalah style kekinian dan up date, hal ini mengakibatkan munculnya westernisasi di lingkungan masyarakat Indonesia.

Budaya luar sangat berbeda dengan budaya di Indonesia, bagi pengguna yang tidak bijak menggunakannya, akan terikut-ikut dengan apa yang dilihatnya diaplikasi tersebut. Banyak masyarakat Indonesia yang akan tertarik dengan pakaian mini yang digunakan, sehingga akan berupaya membeli pakaian impor dari luar negeri tersebut. Padahal, kebudayaan di Indonesia tidak membenarkan mengenakan pakaian mini. Media tiktok kebanyakan juga dijadikan wadah untuk memamerkan barang yang dimiliki, yang dapat menunjukkan perbedaan status social, yang dapat memicu permasalahan secara verbal melalui komentar-komentar public. Adanya pro kontra dalam suatu golongan terhadap pemameran barang yang dimiliki, hal ini dapat juga menjadi faktor terjadinya disintegrasi nasional.

## SIMPULAN

Ancaman dari penyalahgunaan aplikasi tiktok yang saat ini terjadi antara lain dimulai dari lunturnya budaya di Indonesia karna pengaruh budaya asing hingga dapat mengancam integrasi nasional. Hal ini tercermin pada banyak masyarakat Indonesia yang akan tertarik dengan pakaian mini yang digunakan dan juga ajang unjuk memamerkan barang yang memicu kesenjangan sosial.

Banyaknya generasi muda yang lebih menyukai kebudayaan negara asing yang tercermin dari algoritma *Tik Tok* mereka yang lebih banyak menayangkan konten dari berbagi negara luar merupakan salah satu bentuk terancamnya integrasi nasional. Banyak remaja yang senang membela negara lain dan malah ikut menjatuhkan produk-produk dalam negeri.

Tak hanya itu, munculnya aplikasi *Tik Tok* juga berdampak pada cara pandang dan cara berpikir para remaja yang buruk. Melontarkan komentar negatif serta mendukung konten-konten berisikan hinaan dan ujaran yang menimbulkan pertikaian juga

merupakan bentuk dari mulai lunturnya integrasi nasional dalam diri para generasi muda.

Oleh karena itu, diperlukan beberapa pencegahan agar penggunaan aplikasi *Tik Tok* ini tidak menjadi salah satu media yang menimbulkan perpecahan dan lunturnya integrasi nasional.

Beberapa solusi yang dapat dilakukan adalah :

1. Adanya batasan umur dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok*

Batasan umur sebenarnya sangatlah diperlukan dalam penggunaan aplikasi ini. Banyak anak-anak di bawah umur 18 tahun yang menggunakan aplikasi ini dan mudah untuk menyerap hal-hal negative serta mudah terpengaruh untuk mengikuti sikap buruk yang timbul akibat menggunakan *Tik Tok*. Oleh sebab itu, adanya batasan umur yang ketat dapat menjadi salah satu pencegahan lunturnya integrasi nasional lewat sosial media.

2. Disaringnya konten-konten yang berpotensi berdampak buruk dan mengandung hinaan

Banyaknya konten-konten yang tersebar tanpa penyaringan tentu akan memberi pengaruh yang buruk terhadap pengguna yang mudah terpengaruh akan konten-konten yang kurang bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan dari aplikasi *Tik Tok* untuk menyaring konten-konten yang dapat berpotensi menggoyahkan integrasi nasional di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 6(1), 147-157.
- Astuti, D.P., Leonard, L., Bhakti, Y. B., & Astuti, I. A. D. (2019). Developing Adobe Flash-based mathematics learning media for 7th-grade students of junior high school. *Journal of Physics: Conf. Series* 1188 012098. <http://dx.doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012098>
- Awaliyah, C., Dewi, D. A., and Furnamasari, Y. F. (2021). Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5 (3): 7868-7874.
- Graciela, T., Putri, S., & Meliana, A. (2021). Penyalahgunaan Media Sosial Dan Ancamannya Bagi Disintegrasi Nasional Bangsa Indonesia Misuse Of Social Media An.
- Ilmi, R. N and Najicha, F. U. (2022). Bahaya Pemanfaatan Media Sosial bagi Inetrasi Bangsa di Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 2(4): 135-139.

- Irianto, A. M. (2013). Integrasi nasional sebagai penangkal etnosentrisme di Indonesia. *Humanika*, 18(2).
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., and Shaleh., M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa FIA-UII, at-Thullab*. Vol 3 (1): 627-647.
- Sulistiyono, S. T. (2018). Nasionalisme, Negara-Bangsa, dan Integrasi Nasional Indonesia: Masih Perlukah?. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3(1), 3-12.